



DAMPAK SERTIFIKASI FSC-SLIMF PADA PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT MITRA CV. INDOTAMA KAYU LESTARI

Oleh
Irfan Najib¹
Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A.²

Intisari

CV. Indotama Kayu Lestari menjalin kerja sama kemitraan dengan kelompok tani di Kabupaten Purworejo dalam pengelolaan hutan rakyat skema sertifikasi FSC-SLIMF. Penerapan sertifikasi FSC-SLIMF di hutan rakyat menyebabkan adanya penyesuaian pengelolaan hutan rakyat dengan standar FSC. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dampak sertifikasi FSC-SLIMF terhadap kondisi sosial petani hutan rakyat, 2) Mengidentifikasi dampak sertifikasi FSC-SLIMF terhadap pengelolaan hutan rakyat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus merupakan metode untuk mendapatkan data dari suatu kejadian aktual dengan menggunakan seluruh populasi. Metode sensus untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat yang mengelola hutan rakyat bersertifikasi FSC-SLIMF. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara terhadap 3 kelompok tani mitra pelopor CV. Indotama Kayu Lestari. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi FSC-SLIMF memberikan dampak yang lebih baik terhadap kondisi sosial petani dan pengelolaan hutan rakyat. Dampak sosialnya, yaitu klasifikasi hak milik dan resolusi konflik menjadi lebih baik dan jelas, partisipasi petani dalam kelompok tani menjadi lebih aktif, peningkatan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia petani, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Dampak pengelolaan hutan rakyatnya terbagi menjadi 8 indikator. Pertama, perencanaan penanaman telah teradministrasi lebih baik. Kedua, penyediaan bibit memperhatikan kualitas dan asal bibit, aspek konservasi, dan adanya penggantian bibit gratis untuk setiap pohon yang dipanen. Ketiga, penataan areal kerja tidak ada perubahan setelah adanya sertifikasi. Keempat, kepastian penanaman dilakukan setelah pemanenan dan pertimbangan jenis tanaman konservasi atau produksi di kawasan tertentu. Kelima, pemeliharaan tanaman lebih intensif dan tidak menggunakan bahan kimia, Keenam, perlindungan tanaman dengan tidak menggunakan pestisida kimia dan perlindungan kawasan dengan mengelola kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi. Ketujuh, pemanenan hasil hutan menjadi lebih lestari dan aman sesuai standar FSC. Kedelapan, pemasaran kayu dengan tidak melalui tengkulak dan kenaikan harga 10% dari harga pasar.

Kata kunci: sertifikasi, hutan rakyat, dampak, sosial, pengelolaan

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

²Dosen Pembimbing Proyek Akhir Program Studi Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada



THE IMPACT OF FSC-SLIMF CERTIFICATION ON COMMUNITY FOREST MANAGEMENT PARTNERS CV. INDOTAMA KAYU LESTARI

By
Irfan Najib¹
Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A.²

Abstract

CV. Indotama Kayu Lestari has established a partnership with farmer groups in Purworejo Regency in managing community forests under the FSC-SLIMF certification scheme. The application of FSC-SLIMF certification in community forests has resulted in adjustments to community forest management in accordance with FSC standards. This study aims to: 1) identify the impact of FSC-SLIMF certification on the social conditions of smallholder forest farmers; and 2) identify the impact of FSC-SLIMF certification on community forest management.

The research method used is the census method. The census method is a way of obtaining data from an actual event using the entire population. The census method is used to find out the responses from the community that manages FSC-SLIMF-certified private forests. Data collection was carried out by means of questionnaires and interviews with three farmer groups as pioneer partners of CV. Indotama Lestari Wood. Questionnaire data were analyzed descriptively quantitatively, while interview data were analyzed descriptively qualitatively.

The research results show that FSC-SLIMF certification has a better impact on the social conditions of farmers and community forest management. The social impacts, namely the classification of property rights and conflict resolution, become better and clearer; the participation of farmers in farmer groups becomes more active; this increases the capacity and knowledge of human resources among farmers; and institutional strengthening of farmer groups occurs. The impact of community forest management is divided into eight indicators. First, planting planning has been better administered. Second, the provision of seedlings takes into account the quality and origin of the seeds, conservation aspects, and the replacement of free seedlings for each tree harvested. Third, there is no change in the arrangement of the work area after certification. Fourth, the certainty of planting is carried out after harvesting and consideration of conservation or production plant species in certain areas. Fifth, plant maintenance is more intensive and does not use chemicals. Sixth, plant protection by not using chemical pesticides, and area protection by managing areas that have high conservation value. Seventh, harvesting forest products becomes more sustainable and safe according to FSC standards. Eighth, marketing timber without going through middlemen and a price increase of 10% from the market price.

Keywords: certification, community forest, impact, social, management

¹Bachelor of Applied Forest Management Student, Vocational School, Gadjah Mada University

²Supervisor for the Final Project of the Forest Management Study Program, Vocational School, Gadjah Mada University